

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena variabel-variabel yang digunakan membutuhkan perhitungan matematis untuk dapat menunjukkan hubungan antar variabelnya. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu populasi atau sampel, data dikumpulkan sesuai dengan instrumen penelitian, di analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas dimana kausalitas adalah penelitian yang bersifat sebab akibat atau mempengaruhi dan dipengaruhi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunjungi website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Populasi adalah suatu kumpulan atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2016:80).

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut tahun 2019-2021.
3. Perusahaan memperoleh laba selama tahun 2019-2021.
4. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan melakukan kegiatan CSR dan tercatat lengkap pada laporan keuangan tahun 2019-2021.

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan kriteria sampel.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 dan sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data penelitian yang valid dan sesuai kenyataan yang ada. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak disampaikan secara langsung kepada subjek penelitian. Dalam metode dokumentasi data diperoleh dengan cara mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber data.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. *Return* saham adalah pengembalian laba atas investasi. *Return* saham dapat dirumuskan dengan (Dasril & Pujiharta, 2022) :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya atau t-1

3.7.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen antara lain *corporate social responsibility*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *price earning ratio*.

3.7.2.1 *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility adalah bentuk tanggung jawab perusahaan secara sosial kepada masyarakat dan lingkungan atas akibat dari kegiatan bisnis perusahaan (Utomo, 2019). Penelitian ini menggunakan GRI-G4 sebagai indikator dari *corporate social responsibility*. Jumlah item komponen CSR diperoleh dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang mengungkapkan CSR dan diberi nilai 0 pada perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, kemudian skor dari setiap item akan dijumlahkan secara keseluruhan dan dibagi dengan item pengungkapan.

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item } \textit{corporate social responsibility}}$$

3.7.2.2 *Return on Asset*

Return on asset adalah alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan (Indrayani et al., 2022). Tingginya nilai *return on asset* berarti bahwa perusahaan sukses dalam memperoleh laba yang tertuju pada kinerja perusahaan yang baik.

$$\textit{Return on asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.7.2.3 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur besarnya hutang terhadap modal. Rasio ini menunjukkan seberapa mampu modal perusahaan dalam menutup atau memenuhi hutangnya dengan membandingkan hutang dan modalnya (Dasril & Pujiharta, 2022)

$$\textit{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.7.2.4 *Current Ratio*

Rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo secara menyeluruh (Pradista & Kusumawati, 2022). *Current ratio* yang semakin besar artinya semakin tinggi persentase perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya (Yufrizal, 2022).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

3.7.2.5 *Price Earning Ratio*

Price earning ratio adalah indikator pertumbuhan dan perkembangan perusahaan di masa depan dengan membandingkan antara harga saham dan pendapatan per lembar saham (Arnel & Setyani, 2018). *Price earning ratio* disebut juga dengan rasio kelipatan harga pasar saham terhadap laba perusahaan (Dasril & Pujiharta, 2022).

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147). Statistik deskriptif digunakan untuk

mendeskripsikan data penelitian atau memberikan informasi terkait variabel penelitian antara lain nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengamati apakah variabel independen dan variabel dependen pada modal regresi baik secara bersamaan atau terpisah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dapat dilihat melalui pengamatan grafik *probability plot* (P-Plot), grafik histogram, dan tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016:154).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah suatu variabel independen dalam suatu penelitian memiliki hubungan secara linier atau tidak antar sesama dapat menggunakan uji multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hubungan antar variabel independennya. Multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 variabel independen tidak saling berhubungan atau tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji yang berfungsi menguji ketidaksamaan varians dalam nilai residual (*error*) pada suatu pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pola yang tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu pola menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang atau sederhananya penyebaran titik-titik tidak boleh berpola (Ghozali, 2016:134).

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dalam model regresi linier (Ghozali, 2016:107). Model regresi dapat dikatakan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan perbandingan nilai statistik hitung *Durbin-Watson* dengan statistik tabel *Durbin-Watson*. Jika $DU < DW < 4 - DU$ maka tidak terjadi autokorelasi sedangkan jika $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka terjadi autokorelasi.

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2016:95) regresi linier berganda adalah sebuah analisis untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham dengan model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* saham

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4,$ dan β_5 = Koefisien regresi

X_1 = *Corporate social responsibility*

X_2 = *Return on asset*

X_3 = *Debt to equity ratio*

X_4 = *Current ratio*

X_5 = *Price earning ratio*

e = Standart eror

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

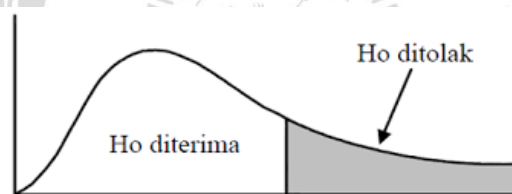
Pada dasarnya uji parsial (uji t) menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara terpisah atau individu dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Uji hipotesis dengan menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Jika hasil t hitung $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara signifikan. Apabila nilai statistik t hitung lebih besar daripada nilai statistik t tabel maka artinya variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1 Kurva Uji t

3.8.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2016:98) uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan pada model regresi secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.2 Kurva Uji f

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

(Ghozali, 2016:100) berpendapat bahwa koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 yang artinya semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin baik model regresi yang digunakan karena menunjukkan bahwa variabel independen mampu memperjelas variabel dependen.